

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU KELAS X MA HIDAYATUL INSAN FII TA' LIMIDDIN KOTA PALANGKA RAYA

¹Annisa, ²Desi Erawati, ³Gerry Olvina Faz
^{1,2,3}IAIN Palangka Raya
nsyaa3678@gmail.com

Abstract: *Adjustment to new students is very much needed considering that every day students communicate either directly or indirectly to teachers, peers and the social environment where students attend school. From these findings, children who are easy to adjust to receive support and motivation from parents, peers and teachers, therefore external support has succeeded in making them grow internally motivated to be able to overcome the adjustment problems they face. Therefore, it is necessary to see how the description of the adjustment of the new students of class X MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya City. This study used a qualitative method with six students as informants consisting of three male students and three female students. The success of students in adjustment can be overcome if students are able to adapt well academically and socially.*

Keywords: *Adjustment Od Adaption, New Student, M Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin*

Abstrak: Penyesuaian diri pada siswa baru sangat dibutuhkan mengingat bahwa setiap hari siswa berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung kepada guru, teman sebaya dan lingkungan sosial tempat siswa bersekolah. Dari hasil temuan ini anak-anak yang mudah dalam penyesuaian diri mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua, teman sebaya dan guru maka dari itu dukungan external itu berhasil membuat mereka menumbuhkan motivasi secara internal untuk dapat mengatasi masalah penyesuaian diri yang mereka hadapi. Maka dari itu perlumelihat bagaimana gambaran penyesuaian diri pada siswa baru kelas X MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan 6 orang siswa/i yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Keberhasilan siswa dalam penyesuaian diri dapat diatasi jikasiswa mampu menyesuaikan diri dengan baik secara akademik dan lingkungan sosial.

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Siswa Baru, MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

PENDAHULUAN

Masa SMA/MA yang memiliki rentan usia dari 15-18 tahun bisa dikatakan masa peralihan usia seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Masa remaja merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu status sebagai orang dewasa. Berdasarkan teori perkembangan masa remaja

adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian (Fatah 2022).

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan situasi sosial budaya setempat. Siswa SMA/MA yang termasuk masa remaja akhir ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan

periode sebelum dan sesudahnya. Adapun karakteristik khas dari siswa SMA/MA diantaranya adalah fisik, kognitif (kreativitas dan berpikir kritis), emosi, sosial, Bahasa dan moral(Saputro dan Sugiarti 2021).

Individu dalam proses penyesuaian diri terus mengalami peningkatan dari setiap tingkat sekolah termasuk saat memasuki sekolah menengah atas. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh siswa baru yang masuk dikelas mengingat siswa baru memasuki tahap usia remaja akhir sehingga masih dalam tahap pertumbuhan(Faz 2021). Disamping itu pada masa remaja akhir ini remaja banyak mengalami keguncangan dan perubahan dalam dirinya. Penyesuaian diri diperlukan karena pada dasarnya individu saling berhubungan atau terkait dengan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada masa sekolah diantaranya seperti mata pelajaran bertambah, guru lebih banyak, lingkungan sekolah yang tentunya berbeda dari sebelumnya dan sebagainya sehingga tugas yang di emban pun jauh lebih berat dan diperlukan penyesuaian diri yang baik agar siswa dapat bertahan di tempat sekolah baru hingga sampai selesai sekolah(Choirudin 2016). Perubahan yang terjadi tersebut akan menimbulkan ketidak serasian sehingga tidak terciptanya penyesuaian diri antara diri individu dengan lingkungannya.

Peran guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa khususnya siswa baru kelas X. Misal pelajaran yang diberikan guru akan memberikan dampak yang signifikan untuk pelajaran anak seusia SMA/MA dalam menjalani kehidupan

dilingkungan sekolah. Guru di sekolah tidak hanya sibuk dalam memberikan pelajaran secara teoritis melainkan memberikan dampak psikis yang positif terhadap setiap anak didik karena secara tidak langsung memberikan proses modelling sehingga anak didik akan akan meniru hal positif yang dilakukan oleh guru dilingkungan sekolah. Guru adalah ujung tombak bagi orang tua yang telah menitipkan anak mereka agar dapat didik menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa sehingga memberikan manfaat yang baik terhadap siapa saja yang berinteraksi dengannya (Humas UGM 2008).

Penelitian tentang penyesuaian diri siswa di sekolah menjadi penting, dimana keberlangsungan dan konsentrasi siswa dalam belajar tergantung dari bisa tidaknya melakukan adaptasi disekolah mulai dari dengan guru, lingkungan sosial dan teman sebaya dari siswa. Dengan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan teman sebaya maka motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial atau teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa(Aristya dan Rahayu 2018). Adapun sebaliknya apabila siswa tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosial dan teman sebaya maka motivasi siswa untuk bersekolah ditempat tersebut maka cenderung berkurang(Mariyani dan Yaksa 2022).

Berdasarkan fenomena demikian maka dalam kajian ini lebih fokus pada penyesuaian diri khususnya pada sekolah menengah atas yaitu Madrasah Aliyah dengan alasan beban belajar yang lebih berat dan adanya kekhasan

dan interaksi sosial (Shasra 2022). Sebagai data awal jumlah Madrasah Aliyah yang ada di Kota Palangka Raya berkisar ada 7 (tujuh) Madrasah Aliyah yang ada di Kota Palangka Raya ada 6 (enam) sekolah swasta yaitu MAS Darul Ulum, MAS Miftahul Jannah, MAS Muslimat Nu, MAS Raudhatul Jannah, MAS An-Nur dan MAS Hidayatul Insan dan ada 1 (satu) sekolah MA negeri yaitu MAN Kota (Data Kemendikbud).

Sebagai hasil penelitian terkait dengan penyesuaian diri yang telah dilakukan terbukti bahwa dengan adanya tuntutan eksternal maka remaja berusaha untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Sama halnya dengan kajian selanjutnya mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab anak. Masa sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru, yang lebih tinggi tingkatannya mulai dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas atau hingga menuju perguruan tinggi. Ternyata dukungan sosial ini sangat mempercepat adaptasi remaja dengan lingkungan (Aridhona 2017).

Kajian ini lebih memfokuskan pada Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin ditemukan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang bercirikan khasanah keagamaan dengan dua model yaitu model yaitu mondok dan umum (pulang pergi). Adapun siswa yang mondok memiliki beberapa program seperti tahfiz dan kitab kuning.

Diketahui bahwa proses adaptasi siswa/santri baru ke dunia pondok memiliki keanekaragaman persepsi, ada yang menerima ada pula yang masih belum menerima dengan suasana pondok pesantren tersebut. Ada 60% siswa berasal dari SMP/sekolah non Madrasah sehingga proses adaptasi perlu mendapat perhatian dari segi budaya dan pelajaran Madrasah berbeda dengan sekolah non Madrasah. Maka dari itu peneliti akan berfokus untuk meneliti mengenai gambaran penyesuaian diri siswa kelas X MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya (Observasi 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap suatu fenomena dalam sebuah instansi atau lembaga yakni MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya. Penelitian kualitatif mendeskripsikan keadaan berdasarkan fakta nyata yang terjadi di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci (Randi 2021).

Informan pada penelitian ini ada siswa MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yang terdiri 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Instrumen pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yang ingin diteliti yaitu 6 orang siswa/i 3 orang siswa laki-laki 3 orang siswa perempuan.

Pengamatan yang pertama dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa/i sebelum dilaksanakan wawancara yang kedua yaitu mengamati bagaimana respon siswa/i dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau terpimpin dalam wawancara ini menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini mempermudah dalam melakukan wawancara penggalan data dan informasi. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data pada penelitian ini adalah data *reduction* (pengukuran data), data *display* (penyajian data) dan data *conclusions* (penarikan kesimpulan).

HASIL

Penelitian ini melakukan beberapa kali observasi untuk menganalisis data, dimana observasi awal dilaksanakan Selasa, 16-Agustus-2022 melihat seperti apa kondisi fisik sekolah. Pada hari Kamis, 18-Agustus-2022 pengambilan data berupa biodata siswa

selanjutnya pada hari Selasa, 22-Agustus-2022 melaksanakan wawancara kepada siswa/i MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yaitu dengan memperoleh data dan melihat secara langsung penyesuaian diri pada siswa baru kelas X MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa baru kelas X MA Hidayatul Insan Kota Palangka Raya berjalan baik. Dapat terlihat dari aspek yang diamati oleh peneliti baik dari tahap penyesuaian diri dengan teman, guru dan lingkungan yang ada disekolah siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi maupun sosial.

Adapun upaya sekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah dengan cara mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru kelas X. Dengan adanya program ini siswa-siswi baru kelas X dapat mengenal satu sama lain antar siswa dan ditanamkan dasar-dasar pengenalan terhadap lingkungan fisik seperti ruang kelas, ruang guru, ruang Bimbingan Konseling, perpustakaan, tempat ibadah dan tempat lainnya (Endang, Hendriana, dan Ningrum 2021).

Secara pribadi siswa mampu menyatukan diri dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya seperti menaati tata tertib sekolah, keadaan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah dan sebagainya. Secara sosial siswa mampu menghargai keberadaan orang lain yang ada disekitar dan mampu untuk menjalin kebersamaan serta kerja sama antar siswa. Rasa kepedulian antara siswa satu dan siswa lainnya mampu menjadi keberhasilan dalam

penyesuaian diri antar siswa baru kelas X yang awalnya bersekolah di lingkup non Madrasah hingga memasuki sekolah Madrasah (Nadzir dan Wulandari 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 22-Agustus-2022 dengan 6 orang siswa kelas X MA Hidayatul Insan dapat diketahui bahwa awalnya siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada di sekolah seperti dengan teman, guru dan mata pelajaran yang lebih banyak semisal mata pelajaran Bahasa Arab, Tasawuf dan lainnya. Siswa yang berasal dari sekolah non Madrasah tentunya mengalami kendala atau masalah di mata pelajaran yang bertambah namun seiring berjalannya waktu dan dukungan orang tua dan teman yang ada di kelas yang selalu memberikan dukungan seperti “Kamu pasti bisa. Kalau kamu tidak mengerti mata pelajaran silahkan tanya kami dan sebagainya. Jika masih belum mudah memahami juga maka tanyakan kepada guru yang bersangkutan”.

Dari pernyataan dari siswa baru kelas X ini dapat diketahui bahwa dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam penyesuaian diri di sekolah. Siswa mampu memajemen waktu dengan baik sehingga siswa setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diikuti dengan baik pula (Ratnawati 2019).

Melalui data-data tentang 6 orang siswa-siswi yang diteliti tercatat bahwa ada 1 orang siswa yang kesulitan dalam penyesuaian diri bahkan ingin berhenti sekolah karena sangat kesulitan dalam memahami mata

pelajaran agama namun dapat dibantu guru BK serta wali kelas untuk menangani masalah tersebut dan ada 5 siswa yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah seperti mata pelajaran yang bertambah namun dapat diatasi dengan meminta bantuan kepada teman yang ada di kelas untuk memberikan penjelasan ulang sehingga 5 orang siswa ini dapat menyesuaikan diri dengan baik di sekolah.

PEMBAHASAN

Penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan upaya individu untuk mengatasi segala kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya (Mahmudah, Erawati, dan Mz 2021). Apabila siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka siswa mengalami kecemasan sosial seperti menimbulkan rasa takut salah, kurang percaya diri, tidak dapat bicara dan menghindari penilaian serta pandangan negatif orang lain. Penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Individu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka individu akan mudah bergaul atau membaur kepada individu lainnya. Remaja akhir mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Berdasarkan teori perkembangan masa remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik

akan memunculkan konflik batin pada diri mereka serta kondisi yang selalu gelisah(Seriwati 2017).

Penyesuaian diri adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dari manusia sejak lahir hingga mati tidak lain adalah penyesuaian diri yang sangat di butuhkan bagi setiap individu yang ada di muka bumi ini(Hairullah 2019). Saat siswa memasuki sekolah baru tentu penyesuaian diri sangat di butuhkan karena untuk memudahkan siswa dalam hal komunikasi. Siswa baru kelas X di MA Hidayatul Insan yang dulu bersekolah basic non Madrasah tentunya akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri salah satunya dengan mata pelajaran agama yang tentunya pada saat SMP belum pernah belajar mata pelajaran seperti yang ada di sekolah baru sekarang yang berstatuskan basic Madrasah.

Siswa baru mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan mata pelajaran semisal Bahasa Arab, Tasawuf dan mata pelajaran agama lainnya. Dukungan orang tua sangat mempengaruhi siswa sehingga siswa setiap bercerita perihal kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah mengenai pelajaran yang bertambah siswa mendapat dukungan dari orang tua dan teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Guru yang ada di sekolah sangat berperan dan menjadi pendukung aktif siswa agar membantu siswa dalam penyesuaian diri terlebih siswa yang baru mengenal sekolah agama atau Madrasah. Dan dukungan dari dalam diri siswa itu juga harus mengingat bahwa hal apa saja akan bisa

berjalan dengan lancar asalkan ada kemauan pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat membantu siswa dalam proses penyesuaian diri di sekolah baru dikarenakan 6 siswa/i ini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Siswa sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari kedua orang tua mereka karena itulah hal ini yang menjadi penyemangat siswa di sekolah baru. Dukungan serta respon positif dari teman sebaya juga sangat mempengaruhi mudah atau tidaknya siswa dalam penyesuaian diri karena sedikit banyaknya siswa akan terus berkomunikasi dengan teman sebaya atau teman sekelasnya. Maka dari itu respon positif inilah yang akan membantu siswa mampu dengan mudah dalam hal penyesuaian diri dan berbaur dengan baik kepada lainnya. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa yang ada di sekolah apabila guru bisa membawa diri dengan baik kepada siswa dan memberikan dukungan seperti motivasi agar siswa dapat terus bertahan tanpa tekanan yang berat maka siswa merasa bahwa dirinya diterima dengan baik di sekolah tersebut dan memudahkan siswa juga dalam hal penyesuaian diri di sekolah baru. Meskipun demikian keberhasilan penyesuaian diri siswa terganggu dengan dirinya sendiri karena siswa sendiri yang mampu mengarahkan baik atau tidaknya apa yang telah siswa itu lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

Aridhona, Julia. t.t. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja." 10.

- Aristya, Della Nur, dan Anizar Rahayu. t.t. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I Jakarta." 7.
- Choirudin, Muchamad. 2016. "Penyesuaian Diri Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 12(1):1–20. doi: 10.14421/hisbah.2015.121-07.
- Endang, Wiwin Nur, Heris Hendriana, dan Devy Sekar Ayu Ningrum. 2021. "Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri Garut." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4(1):32. doi: 10.22460/fokus.v4i1.5822.
- Fatah, Vera Fauziah. 2022. "Penyesuaian Diri Siswa Sma Terhadap Pembelajaran Dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru." 14(2):8.
- Faz, Gerry Olvina. t.t. "Persepsi Remaja Pelaku Tindak Pidana Terhadap Gaya Pengasuhan Orang tua." 11.
- Hairullah, Safrudin. 2019. "Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin." 5:10.
- Mahmudah, Fiana, Desi Erawati, dan Ihsan Mz. 2021. "The Relationship Between Introvert Personality And Social Anxiety In Iain Palangka Raya Students." 4(2):25.
- Mariyani, Veni, dan Rully Andi Yaksa. 2022. "Harapan Siswa Terhadap Guru Bk Dalam Kunjungan Rumah Di Smp Negeri 5 Kota Jambi." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7(2):165. doi: 10.31604/ristekdik.2022.v7i2.165-173.
- Nadzir, Ahmad Isham, dan Nawang Warsi Wulandari. t.t. "Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren." 10.
- Randi, Peni Okto. 2021. "Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Komparatif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)." *Indonesian Counseling And Psychology* 1(2):26. doi: 10.24114/icp.v1i2.25761.
- Ratnawati, Ratnawati. 2019. "Metode Perawatan Kesehatan Mental Dalam Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3(1):69. doi: 10.29240/jbk.v3i1.828.
- Saputro, Yusup Adi, dan Rini Sugiarti. 2021. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X." 5:14.
- Seriwati, Siti. 2017. "Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah." 3:5.
- Shasra, Said Farhan. 2022. "Gambaran Homesickness Siswa Baru di Pondok Pesantren." 6.